

# Analisis Modal Intelektual Untuk Memperkuat Daya Saing Melalui Kepemimpinan Bersama Dan Kreativitas (Studi Pada Universitas Bina Darma)

Aji Alfajri, Muji Gunarto

Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Corresponding Author: [mgunarto@binadarma.ac.id](mailto:mgunarto@binadarma.ac.id), [ajialfajri18@gmail.com](mailto:ajialfajri18@gmail.com)

## Abstrak

Perguruan tinggi swasta menerapkan sistem pembelajaran terbuka secara kepemimpinan, kreativitas dan jarak jauh tentu membutuhkan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu berkontribusi di dalamnya. Melalui pengelolaan modal intelektual, daya saing, kepemimpinan bersama dan kreativitas secara tepat diharapkan perguruan tinggi swasta tersebut dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan untuk merespon perubahan internal maupun eksternal yang sangat dinamis.

**Kata Kunci:** Modal Intelektual, Daya Saing, Kepemimpinan Bersama, Kreativitas

## 1. Perkenalan

Persaingan perguruan tinggi swasta (PTS) di Indonesia sekarang ini semakin ketat, sehingga tidak sedikit PTS yang mengalami kekurangan jumlah mahasiswa. Kondisi ini dialami juga oleh beberapa PTS di Sumatera Selatan, dimana setiap tahun ajaran baru banyak PTS yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan mahasiswa baru (Gunarto, 2018)

Sejak tahun 2017, jumlah mahasiswa PTS di bawah naungan Kopertis Wilayah II Sumbagsel-Babel rata-rata menurun hingga 60 persen ungkap kepala LLDIKTI Wilayah II Prof. Slamet Widodo, dan jumlah penurunantersebut sangat drastis dibandingkan penerimaan mahasiswa baru di tahun-tahun sebelumnya. Penurunan jumlah penerimaan mahasiswa PTS di Palembang ini semakin terasa, menyebabkan persaingan semakin kompetitif. Penurunan ini dapat berdampak pada operasional, karena biaya operasional PTS bersumber dari jumlah mahasiswa. Semakin banyak jumlah mahasiswa pada suatu PTS maka kualitas proses pembelajarannya akan semakin baik. Cara untuk menghadapi persaingan tersebut, adalah dengan strategi dengan memaksimalkan modal intelektual yang dimiliki oleh PTS diantaranya human capital dan spiritual capital. Human Capital merupakan sumber pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi yang penting untuk terus ditingkatkan secara proaktif menguasai dengan cepat, adaptif, dan responsif perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal PTS (Emelda et al., 2023).

Dilihat dari sisi kemungkinan, paling tidak ada dua hal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi. Pertama, melindungi, mengamankan, dan memasarkan produk-produk yang merupakan hasil nyata kekayaan dan modal intelektualnya. Kedua, membuat kebijakan-kebijakan yang mencerminkan keadilan dan penghargaan tinggi bagi semua pihak yang terlibat dalam income generating process-nya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Teori Persaingan Porter

Teori *Porter's Five Forces* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui

kekuatan industri berdasarkan faktor-faktor eksternal perusahaan. Teori tersebut muncul didasari oleh adanya pandangan *Industrial Organization* yang merupakan sebuah pandangan manajemen bahwa perusahaan sangat memperhatikan faktor eksternal untuk mendapatkan keunggulan bersaing. Tokoh manajemen yang mendukung pandangan ini adalah Michael Porter yang menyatakan bahwa faktor paling utama yang menentukan kinerja perusahaan adalah kekuatan industri dalam persaingan (Pratama, 2020).

## 2.2 Modal Intelektual

Modal intelektual adalah aset bisnis, meskipun mengukurnya merupakan tugas yang sangat subyektif. Sebagai aset, ia tidak dibukukan di neraca sebagai “modal intelektual”; sebaliknya, sedapat mungkin, hal tersebut diintegrasikan ke dalam kekayaan intelektual (sebagai bagian dari aset tak berwujud dan niat baik di neraca), yang sulit diukur (CHEN, 2021).

## 2.3 Daya Saing

Pengertian daya saing adalah kemampuan perusahaan, industri, daerah, negara, atau antar daerah menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif lebih tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional. Oleh karena itu dalam konteks kabupaten/kota sebagai sebuah organisasi, daya saing diartikan sebagai kemampuan kabupaten/kota untuk mengembangkan kemampuan ekonomi sosial wilayahnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat diwilayahnya (Abarca, 2021).

## 2.4 Kepemimpinan Bersama

Menurut definisi, kepemimpinan bersama mengacu pada “fenomena tim yang muncul dimana fungsi dan tanggung jawab kepemimpinan dibagi secara luas di antara anggota tim internal untuk mencapai tujuan tim dengan lebih baik. Berbeda dari teori kepemimpinan vertikal tradisional yang berfokus pada gaya dan perilaku pemimpin yang ditunjuk secara formal, teori kepemimpinan bersama menekankan peran keagenan anggota tim dalam proses kepemimpinan tim Khususnya, penelitian oleh Zhu membedakan teori yang tumpang tindih dan perbedaan antara kepemimpinan bersama dan enam konstruksi kepemimpinan serupa lainnya (yaitu kepemimpinan kolektif, kepemimpinan pemberdayaan, kepemimpinan tim, kepemimpinan darurat, kepemimpinan mandiri, dan kepemimpinan partisipatif), dan menyempurnakan karakteristik utama kepemimpinan bersama menjadi tiga aspek, termasuk sumber pengaruh kepemimpinan, unit analisis dan distribusi pengaruh kepemimpinan. (Chen & Zhang, 2023)

## 2.5 Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Penentuan kriteria kreativitas menyangkut 2 dimensi, yaitu (1) Dimensi proses, merupakan segala produk yang dihasilkan dari proses yang dianggap sebagai produk kreatif. Kriteria produk yang dianggap sebagai produk kreatif menunjuk pada hasil perbuatan, kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan; (2) Dimensi person, sering dikatakan sebagai kepribadian kreatif, yang meliputi dimensi kognitif (bakat) dan dimensi non-kognitif (minat, sikap, dan kualitas temperamental). Dapat disimpulkan bahwa orang-orang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang signifikan dan berbeda dari orang-orang yang kurang kreatif (Juwono & Wangsadinata, 2010).

## 2.6 Hubungan Antar Variabel

### 2.6.1 Daya Saing terhadap pengaruh Modal Intelektual

Terdapat hubungan positif antara Daya Saing dengan Modal Intelektual. Semakin efektif Daya Saing dilakukan, semakin Modal Intelektual tersebut. Daya Saing dalam faktor modal intelektual yang relatif lebih tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan (Abarca, 2021)

### 2.6.2 Kepemimpinan Bersama terhadap pengaruh Modal Intelektual

Kepemimpinan Bersama dapat memiliki dampak positif terhadap pengaruh modal intelektual. Memiliki dampak positif pada individu, tim, dan organisasi seperti meningkatkan kepuasan kerja (Chen & Zhang, 2023)

### 2.6.3 Kreativitas terhadap pengaruh Modal Intelektual

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan berpengaruh terhadap Modal Intelektual seseorang (Juwono & Wangsadinata, 2010)

## 2.7 Kerangka Pemikiran



## 2.8 Pengembangan Hipotesis

H1: Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Daya Saing

Hipotesis ini menyatakan bahwa daya saing akan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap respons kognitif dari penerima, seperti pemahaman dan penilaian terhadap informasi yang disampaikan.

H2: Kepemimpinan Bersama berpengaruh positif terhadap Daya Saing

Hipotesis ini menyatakan bahwa kualitas argumen dalam kepemimpinan bersama akan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap respons afektif dari penerima, seperti perasaan positif atau negatif yang timbul sebagai modal intelektual

H3: Kreativitas berpengaruh positif terhadap Daya saing

Hipotesis ini menyatakan bahwa kreativitas akan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap respons kognitif dari penerima, seperti peningkatan pemahaman atau pengetahuan tentang modal intelektual tersebut.

H4: Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kepemimpinan Bersama

H5: Kreativitas berpengaruh positif terhadap Kepemimpinan Bersama

H6: Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kepemimpinan Bersama dan Daya Saing

H7: Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kreativitas dan Daya Saing

### 3. Metode Penelitian.

#### 3.1 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh secara jelas tentang suatu situasi atau keadaan tertentu, sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan.

#### 3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah modal intelektual. Objek dari penelitian ini adalah Daya Saing, Kepemimpinan Bersama, Kreativitas yang dilakukan di Universitas Bina Darma Palembang.

Subjek penelitian adalah karyawan dan dosen perguruan tinggi swasta di Universitas Bina Darma Palembang.

#### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah sebagian karyawan dan dosen dari PTS Universitas Bina Darma yang tersebar di semua jurusan

Unit sampel dalam penelitian ini adalah karyawan dan dosen. Jumlah responden pada masing-masing pada jurusan diambil sebanyak 20 orang responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dan stratifikasi (*stratified random sampling*) pada masing-masing bentuk jurusan di Universitas Bina Darma Palembang

#### 3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Tabel 3.4 Definisi dan Operasional Variabel

No.	Konsep	Variabel	Indikator	Skala
1	Daya Saing (Porter, 2013)	Daya Saing	1) Harga Bersaing 2) Kualitas Produk 3) Fleksibilitas	Interval
2	Kepemimpinan Bersama (Chen & Zhang, 2023)	Kepemimpinan Bersama	1) Sumber Pengaruh Kepemimpinan 2) Unit Analisis 3) Untuk Distribusi Pengaruh Kepemimpinan	Interval
3	Kreativitas (Anggraini, 2018)	Kreativitas	1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 2) Memiliki suatu kepercayaan diri pada seseorang 3) Seseorang memiliki ketekunan yang tinggi.	Interval

			4) Seseorang berani dalam mengemukakan suatu pendapat 5) Seseorang mempunyai imajinasi yang tinggi.	
4	Modal Intelektual (ICPEN, 2016)	Modal Intelektual	1) <i>Human Capital</i> 2) <i>Structural capital</i> 3) <i>Relational capital atau customer capital</i>	Interval

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyajikan hasil-hasil penelitian serta menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menyajikan data-data hasil penelitian secara sederhana yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik. Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian serta berbagai asumsi yang harus dipenuhi.

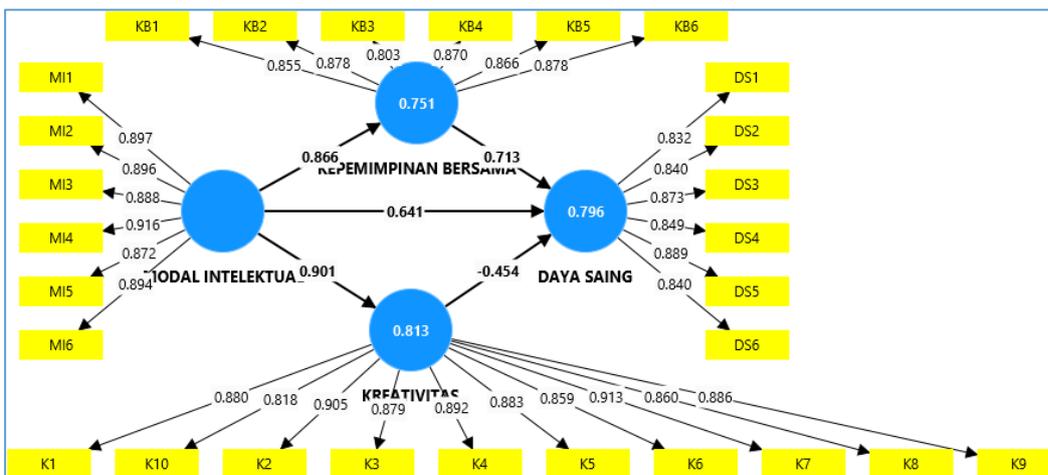
Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan model persamaan struktural (*Structural Equation Model – SEM*). *Struktur Equation Modeling (SEM)*, merupakan suatu teknik modeling statistika yang paling umum dan telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*). SEM dapat ditunjukkan sebagai kombinasi dari analisis faktor, analisis regresi, dan analisis path (Gunarto & Darma, 2015)

## 4. Temuan Dan Pembahasan

### 4.1 Karakteristik Responden

Berbagai karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian, dan diperoleh sebanyak 102 responden telah dinyatakan layak dan memenuhi kriteria. Profil responden Karyawan dan Dosen Universitas Bina Darma yang bekerja di Universitas Bina Darma. Hal ini meliputi karakteristik jenis kelamin, usia dan pekerjaan yang di uraikan secara deskriptif

### 4.2 Hasil Analisis Dan Model Pengukuran



Gambar 4.2 Hasil Analisis Dan Model Pengukuran

Model pengukuran awal pada *lower order* menjelaskan variabel manifest yang berkorelasi

dengan konstruk (*outer loading*). Hasil model pengukuran pada *higher order*-nya menjelaskan besar nilai koefisien jalur (*path coefficients*) antara konstruk.

4.2.1 Nilai *Outer Loading* Modal Pengukuran Awal

Tabel 4.2.1 Nilai *Outer Loading* Modal Pengukuran Awal

	DAYA SAING	KEPEMIMPINAN BERSAMA	KREATIVITAS	MODAL INTELEKTUAL
DS1	0.832			
DS2	0.840			
DS3	0.873			
DS4	0.849			
DS5	0.889			
DS6	0.840			
K1			0.880	
K10			0.818	
K2			0.905	
K3			0.879	
K4			0.892	
K5			0.883	
K6			0.859	
K7			0.913	
K8			0.860	
K9			0.886	
KB1		0.855		
KB2		0.878		
KB3		0.803		
KB4		0.870		
KB5		0.866		
KB6		0.878		
MI1				0.897
MI2				0.896
MI3				0.888
MI4				0.916
MI5				0.872
MI6				0.894

Berdasarkan tabel 4.2.1 terlihat bahwa *outer loading* pada variabel *Daya Saing* tidak terdapat indikator bernilai <0.7 sehingga indikator tersebut dinyatakan valid. Pada nilai *outer loading* variabel *Kepemimpinan Bersama* tidak terdapat indikator bernilai <0.7 sehingga indikator tersebut dinyatakan valid. Pada nilai *outer loading* variabel *Kreativitas* tidak terdapat indikator bernilai <0.7 sehingga indikator tersebut dinyatakan valid. Pada nilai *outer loading* variabel *Model Intelektual* tidak terdapat indikator bernilai <0.7 sehingga indikator tersebut dinyatakan valid. Model Pengukuran dilakukan melalui proses iterasi dengan menghilangkan indikator-indikator yang tidak valid, maka dihasilkan model akhir seperti pada Gambar 4.2

4.2.2 Nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *AVE*

Tabel 4.2.2 Nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *AVE*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)

<b>DAYA SAING</b>	0.926	0.929	0.942	0.729
<b>KEPEMIMPINAN BERSAMA</b>	0.929	0.929	0.944	0.738
<b>KREATIVITAS</b>	0.967	0.967	0.971	0.771
<b>MODAL INTELEKTUAL</b>	0.950	0.951	0.960	0.799

Langkah selanjutnya adalah melanjutkan proses pengukuran validitas dengan menilai validitas diskriminan. Salah satu cara untuk mengukur validitas diskriminan adalah dengan menggunakan kriteria dari Fornell dan Larcker (Ketchen, 2013). Validitas diskriminan dapat dikatakan terpenuhi jika nilai akar dari korelasi antarkonstruk laten lebih kecil dari AVE pada masing-masing konstruk yang terlibat, atau jika akar kuadrat dari AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk laten.

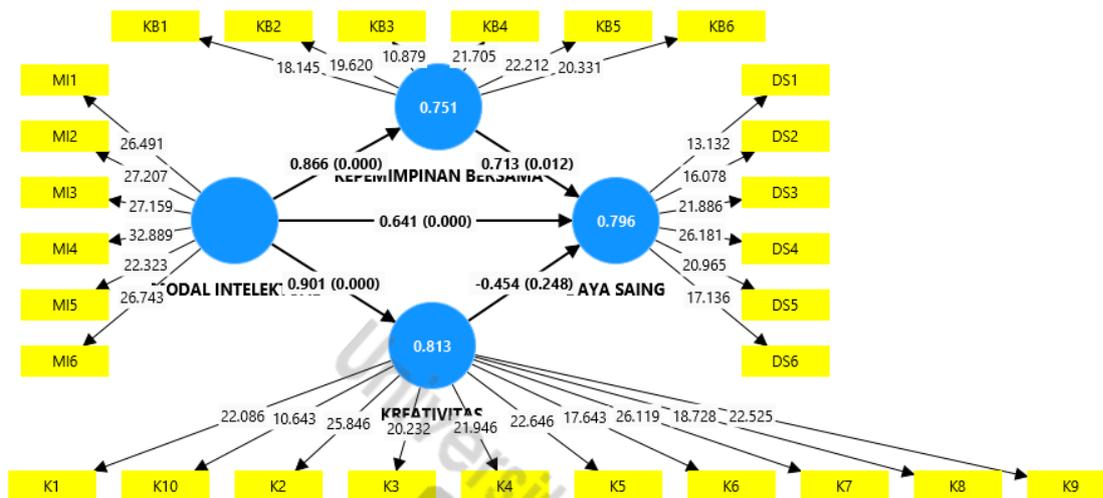
*4.2.3 Nilai Korelasi Antar Konstruk Variabel*

Tabel 4.2.3 Nilai Korelasi Antar Konstruk Variabel

	<b>DAYA SAING</b>	<b>KEPEMIMPINAN BERSAMA</b>	<b>KREATIVITAS</b>	<b>MODAL INTELEKTUAL</b>
<b>DAYA SAING</b>				
<b>KEPEMIMPINAN BERSAMA</b>	0.908			
<b>KREATIVITAS</b>	0.821	0.972		
<b>MODAL INTELEKTUAL</b>	0.901	0.918	0.937	

Berdasarkan tabel 4.3.4 terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* setiap konstruk dimensi dan variabel berada di atas 0.7, serta nilai *composite reliability* pada setiap konstruk dimensi dan variabel juga berada di atas 0.7 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel beserta manifestasinya memiliki reliabilitas yang baik. Berdasarkan pengukuran *outer model* pada variabel laten hasil revisi, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk variabel hasil revisi adalah valid dan *reliabel*.

**5. Hasil Analisis Model Struktural (Inner Model)**



Gambar 4.2 menunjukkan hubungan yang terjadi antara variabel laten eksogen dan endoge. Nilai-nilai yang ditampilkan adalah besar koefisien jalur (*path coefficients*) pada masing-masing hubungan yang menunjukkan besar pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen

5.1 Nilai R square

Tabel 5.1 Nilai R square

	R-square	R-square adjusted
DAYA SAING	0.796	0.790
KEPEMIMPINAN BERSAMA	0.751	0.748
KREATIVITAS	0.813	0.811

Berdasarkan tabel 5.1 mengacu pada *rule of thumb* kekuatan model prediksi yang menyatakan bahwa nilai *R square* sebesar 0.796 pada struktur I menunjukkan model kuat, bahwa kekuatan model substruktur I dalam menjelaskan variasi data sampel dalam memprediksi populasi tergolong kuat. Pada struktur II nilai *R square* sebesar 0.751 menunjukkan model kuat. Pada struktur III nilai *R square* sebesar 0.813 menunjukkan model kuat

5.2 Nilai F square

Tabel 5.2 Nilai F square

	DAYA SAING	KEPEMIMPINAN BERSAMA	KREATIVITAS	MODAL INTELEKTUAL
DAYA SAING				
KEPEMIMPINAN BERSAMA	0.355			
KREATIVITAS	0.108			
MODAL INTELEKTUAL	0.362	3.010	4.337	

Berdasarkan tabel 5.2 nilai *effect size f²* sebesar 4.337 menunjukkan variabel laten Modal Intelektual memiliki pengaruh yang terhadap Customer Retention. Kategori ini mengacu pada *rule of thumb* dari *inner model* tentang *effect size f²*

5.3 Nilai Path Coefficients, T-statistics, P values

Tabel 5.3 Nilai Path Coefficients, T-statistics, P values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
KEPEMIMPINAN BERSAMA -> DAYA SAING	0.713	0.647	0.284	2.513	0.012
KREATIVITAS -> DAYA SAING	-0.454	-0.355	0.393	1.156	0.248
MODEL INTELEKTUAL -> DAYA SAING	0.641	0.611	0.119	5.404	0.000
MODAL INTELEKTUAL -> KEPEMIMPINAN BERSAMA	0.866	0.864	0.051	17.083	0.000
MODAL INTELEKTUAL -> KREATIVITAS	0.901	0.898	0.038	23.570	0.000

- 5.3.1 Terdapat pengaruh negatif secara tidak langsung antara Kreativitas terhadap Daya Saing sebesar -0.454 dan secara statistik signifikan karena diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.156 (lebih kecil dari 1,96). Kondisi ini menunjukkan bahwa jika kreativitas baik, maka daya saing mampu untuk bertahan
- 5.3.2 Terdapat pengaruh positif Modal Intelektual terhadap Kreativitas sebesar 0,901 (90,1%) , secara statistik dan signifikan karena diperoleh nilai t-hitung sebesar 23.570 (lebih kecil dari 1,96) atau *p-value* 0,136 (lebih besar dari 5%). Kondisi ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual dapat meningkatkan Kreativitas
- 5.3.3 Terdapat pengaruh positif *Modal Intelektual* terhadap *Kepemimpinan Bersama* dengan nilai sebesar 0.866 (86,6%), secara statistik signifikan karena diperoleh nilai t-hitung sebesar 17.083 (lebih besar dari 1,96) Kondisi ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh terhadap *Kepemimpinan Bersama*.
- 5.3.4 Terdapat pengaruh positif *Modal Intelektual* terhadap *Daya Saing* dengan nilai sebesar 0.641 (64,1%), secara statistik signifikan karena diperoleh nilai t-hitung sebesar 5.404 (lebih besar dari 1,96) Kondisi ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh terhadap *Daya Saing*.
- 5.3.5 Terdapat pengaruh positif *Kepemimpinan Bersama* terhadap *Daya Saing* dengan nilai sebesar 0.713 (71,3%), secara statistik signifikan karena diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.513 (lebih besar dari 1,96) Kondisi ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh terhadap *Daya Saing*

5.4 Efek Mediasi

Tabel 5.4 Efek Mediasi

Hubungan Pengaruh	Nilai Statistik	Keterangan
MODAL INTELEKTUAL -> KREATIVITAS -> DAYA SAING	$(0.247)^2 (0.014)^2 = 0.0000119578$	Pengaruh Rendah
MODAL INTELEKTUAL -> KEPEMIMPINAN BERSAMA -> DAYA SAING		

Hasil dari nilai statistik pada Upsilon ( $v$ ), Modal Intelektual berhasil memediasi hubungan antara Kreativitas terhadap Daya Saing dengan pengaruh mediasi tergolong rendah. Sehingga diperlukan strategi yang baru

untuk meningkatkan Kepemimpinan Bersama dan memperkuat Daya Saing.

### 5.5 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis modal intelektual untuk memperkuat daya saing melalui kepemimpinan bersama dan kreativitas (studi pada Universitas Bina Darma Sebagai Variabel Mediating). Responden dalam penelitian ini berjumlah 103 responden dari beberapa butir pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang telah disebarluaskan kurang lebih 2 minggu. Karakteristik responden dosen dan karyawan di Universitas Bina Darma yang di dapat hasil keseluruhan berjenis kelamin laki-laki paling banyak usia >35 tahun.

#### 5.5.1 Hipotesis 1 (H1) : Terdapat pengaruh negatif antara Kreativitas terhadap Daya saing

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kreativitas berpengaruh negatif terhadap daya saing sebesar -0.454 dan secara statistik signifikan karena diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.156 (lebih kecil dari 1,96). Kondisi ini menunjukkan bahwa jika kreativitas baik, maka daya saing mampu untuk bertahan. Temuan ini tidak relevan dengan temuan (Sakka, 2018) (Jabbour & Jabbour, 2015). Kreativitas menjadi faktor penentu dalam menawarkan program pendidikan yang inovatif, metode pengajaran yang unik, dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri

#### 5.5.2 Hipotesis 2 (H2) : Terdapat pengaruh positif antara Modal Intelektual terhadap Kreativitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Modal Intelektual terhadap Kreativitas sebesar 0,901, secara statistik dan signifikan karena diperoleh nilai t-hitung sebesar 23.570 (lebih kecil dari 1,96) atau *p-value* 0,136 (lebih besar dari 5%). Kondisi ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual dapat meningkatkan Kreativitas. Temuan ini relevan dengan temuan (Roy et al., 2020). Modal intelektual yang tinggi di perguruan tinggi swasta memungkinkan para pengajarnya untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.

#### 5.5.3 Hipotesis 3 (H3) : Terdapat pengaruh positif antara Modal Intelektual terhadap Kepemimpinan Bersama

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Modal Intelektual terhadap Kepemimpinan Bersama dengan nilai sebesar 0.866, secara statistik signifikan karena diperoleh nilai t-hitung sebesar 17.083 (lebih besar dari 1,96) . Kondisi ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh terhadap Kepemimpinan Bersama. Temuan ini relevan dengan temuan sebelumnya (Azadegan et al., 2019). Modal intelektual berperan penting dalam mempengaruhi kepemimpinan bersama di perguruan tinggi swasta

#### 5.5.4 Hipotesis 4 (H4) : Terdapat pengaruh positif antara Modal Intelektual terhadap Daya Saing

Hasil analisis menunjukkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Daya Saing dengan nilai sebesar 0.641, secara statistik signifikan karena diperoleh nilai t-hitung sebesar 5.404 (lebih besar dari 1,96) Kondisi ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh terhadap Daya Saing. Temuan ini relevan dengan temuan sebelumnya (Sriyukul et al., 2019). Modal intelektual memainkan peran penting dalam menentukan daya saing perguruan tinggi swasta. Dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara efektif, perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas akademik, mengembangkan kurikulum yang inovatif, memajukan penelitian, menjalin kemitraan strategis, dan menyediakan infrastruktur serta layanan yang mendukung mahasiswa. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan reputasi dan daya saing perguruan tinggi, memungkinkan mereka untuk menonjol di pasar pendidikan tinggi yang kompetitif

#### 5.5.5 Hipotesis 5 (H5) : Terdapat pengaruh positif antara Kepemimpinan Bersama terhadap Daya Saing

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Kepemimpinan Bersama* terhadap *Daya Saing* dengan nilai sebesar 0.713, secara statistik signifikan karena diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.513 (lebih besar dari 1,96) Kondisi ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Bersama memiliki pengaruh terhadap Daya Saing. Temuan ini relevan dengan temuan sebelumnya (Ojha et al., 2018). Kepemimpinan bersama berperan penting

dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi swasta dengan mempromosikan pengambilan keputusan yang inklusif, mendorong inovasi, membangun budaya kerja yang positif, meningkatkan responsivitas, dan memperkuat kemitraan eksternal.

#### 5.5.6 Hipotesis 6 (H6) : Model Intelektual memediasi hubungan antara Kreativitas dan Daya Saing.

Hasil dari nilai statistik pada Upsilon ( $v$ ) sebesar 0.247 sehingga Modal Intelektual berhasil memediasi hubungan antara Kreativitas terhadap Daya Saing dengan pengaruh mediasi tergolong tinggi, maka dari itu perguruan tinggi swasta dapat memfasilitasi dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan imajinasu yang kreatif dan inovatif agar kualitas Pendidikan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi swasta lebih baik dari pesaing. Demikian juga, ternyata temuan ini juga tidak menguatkan temuan riset sebelumnya (Muafi & Uyun, 2018)

#### 5.5.7 Hipotesis 7 (H7) : Model Intelektual memediasi hubungan antara Kepemimpinan Bersama dan Daya Saing.

Hasil dari nilai statistik pada Upsilon ( $v$ ), sebesar 0.014 sehingga Modal Intelektual berhasil memediasi hubungan antara Kepemimpinan Bersama terhadap Daya Saing dengan pengaruh mediasi rendah, maka dari itu perguruan tinggi swasta ini mendorong kolaborasi antar unit analisis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan akademik dan administratif agar aspek tertentu dari fleksibilitas atau layanan perguruan tinggi swasta yang perlu ditingkatkan untuk lebih unggul dibandingkan dengan pesaing. Demikian juga, ternyata temuan ini juga tidak menguatkan temuan riset sebelumnya (Muafi & Uyun, 2018)

## 6. Kesimpulan

### 6.1 Kesimpulan

Kreativitas berpengaruh negatif terhadap Daya Saing sebesar  $-0.454$  dan secara statistik signifikan karena diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar  $1.156$  (lebih kecil dari  $1,96$ ). Kondisi ini menunjukkan bahwa jika kreativitas baik, maka daya saing mampu untuk bertahan

6.2 Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kreativitas sebesar  $0,901$ , secara statistik dan signifikan karena diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar  $23.570$  (lebih kecil dari  $1,96$ ) atau  $p$ -value  $0,136$  (lebih besar dari  $5\%$ ). Kondisi ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual dapat meningkatkan Kreativitas

6.3 Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kepemimpinan Bersama dengan nilai sebesar  $0.866$ , secara statistik signifikan karena diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar  $17.083$  (lebih besar dari  $1,96$ ) Kondisi ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh terhadap Kepemimpinan Bersama.

6.4 Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Daya Saing dengan nilai sebesar  $0.64$ , secara statistik signifikan karena diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar  $5.404$  (lebih besar dari  $1,96$ ) Kondisi ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh terhadap Daya Saing.

6.5 Kepemimpinan Bersama berpengaruh positif terhadap Daya Saing dengan nilai sebesar  $0.713$ , secara statistik signifikan karena diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar  $2.513$  (lebih besar dari  $1,96$ ) Kondisi ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh terhadap Daya Saing

6.6 Modal Intelektual berhasil memediasi hubungan antara Kreativitas terhadap Daya Saing dengan pengaruh mediasi tergolong tinggi, maka dari itu perguruan tinggi swasta dapat memfasilitasi dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan imajinasu yang kreatif dan inovatif agar kualitas Pendidikan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi swasta lebih baik dari pesaing

6.7 Modal Intelektual berhasil memediasi hubungan antara Kepemimpinan Bersama terhadap Daya Saing dengan pengaruh mediasi rendah, maka dari itu perguruan tinggi swasta ini mendorong kolaborasi antar unit analisis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan akademik dan administrative agar aspek tertentu dari fleksibilitas atau layanan perguruan tinggi swasta yang perlu ditingkatkan untuk lebih unggul dibandingkan dengan pesaing

## 7. Saran

- 7.1 Modal Intelektual, Universitas Bina Darma disarankan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan modal intelektual yang inovatif dan efektif. Penggunaan sumber daya yang mendukung inovasi
- 7.2 Daya Saing, aspek tertentu dari fleksibilitas atau layanan yang perlu ditingkatkan untuk lebih unggul dibandingkan dengan pesaing
- 7.3 Kepemimpinan Bersama, Pentingnya Kerjasama lintas disiplin dalam model kepemimpinan Bersama untuk mencapai tujuan yang strategis
- 7.4 Kreativitas, Perguruan Tinggi Swasta Universitas Bina Darma mendorong mahasiswa dan staf akademik untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan solusi kreatif dalam pendidikan dan penelitian

## Referensi

- Abarca, R. M. (2021). *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru. 1*.
- Anggraini, R. (2018). analisis Penggunaan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- CHEN, J. (2021). *Modal Intelektual: Pengertian, Jenis, Pengukuran, Pentingnya*. Investopedia.
- Chen, W., & Zhang, J. H. (2023). Does shared leadership always work? A state-of-the-art review and future prospects. *Journal of Work-Applied Management*, 15(1), 51–66. <https://doi.org/10.1108/JWAM-09-2022-0063>
- Emelda, E., Avissa, A., & Cahyani, E. (2023). Peran Modal Intelektual Terhadap Kinerja Dosen Dengan Komitmen Sebagai Variabel Moderating. *Motivasi*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.32502/mti.v8i1.5846>
- Gunarto, M. (2018). MODEL CO-CREATION DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LOYALITAS MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA. *MODEL CO-CREATION DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LOYALITAS MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA*.
- Gunarto, M., & Darma, U. B. (2015). *Strategi Membangun Kepuasan Konsumen Dalam Rangka. Desember*. <https://www.researchgate.net/publication/281557653%0ASTRATEGI>
- ICPEN. (2016). Pengaruh kompetensi SDM dan modal intelektual terhadap kinerja usaha mikro di ciputat timur. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Juwono, O., & Wangsadinata, Y. (2010). Kreativitas, Gaya Kepimpinan dan Kompetensi dalam Membentuk Kepuasan Kerja Karyawan. *The Winners*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.21512/tw.v11i1.700>
- Ketchen, D. J. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Long Range Planning*, 46(1–2), 184–185. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Porter. (2013). *Strategi Bersaing, Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Penerbit Erlangga.
- Pratama, F. C. (2020). *Porter's Five Forces : Lima Hal Sebelum Bersaing*.